

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Walaupun ayat tentang eutanasia tidak dijelaskan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an, namun Al-Qur'an menjelaskan tentang kematian, larangan berputus asa, dan larangan pembunuhan, yang berarti hal ini ada keterkaitannya dengan eutanasia. Maka berdasarkan hasil pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eutanasia dalam perspektif *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* ialah merupakan perbuatan yang haram, Ibnu Katsir berpendapat dalam Q.S. Al-An'âm/6:151, bahwa ini tidak lain adalah ketetapan Allah Swt atas larangan membunuh sebagai suatu penekanan, sebab hal itu telah termasuk dalam larangan berbuat keji baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

2. Eutanasia dalam perspektif *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* ialah tindakan yang diharamkan agama, sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Wahbah al-Zuhaili, beliau pada Q.S An-Nisâ/4: 29-30, beliau berpendapat, “Namun, jumbuh ahli tafsir mengatakan bahwa maksud ayat tersebut adalah janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, penyebutan kata “أَنْفُسِكُمْ” dalam ayat ini adalah untuk mempertegas larangan tersebut, sama seperti penyebutan kata “أَمْوَالِكُمْ” pada ayat sebelumnya. Dalam sebuah hadis diterangkan bahwa orang-orang beriman adalah bagaikan satu jiwa. Meskipun demikian tidak ada halangan apabila ayat tersebut diartikan sebagai larangan membunuh diri

sendiri dan juga larangan membunuh orang lain. Maksud membunuh disini adalah segala tindakan yang dapat menyebabkan kematian, seperti menghisap, meminum atau memakan obat-obatan terlarang, racun, dan perbuatan-perbuatan lain yang mengancam jiwa.

3. Perbandingan dari *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* dan *al-Tafsîr al-Munîr fi al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*, yaitu:

a. Persamaan tafsir tersebut, *Pertama*, sama-sama menafsirkan “*Katakanlah, Marilah kubacakan apa yang diharamkan atasmu oleh Rabbmu*” Ibnu Katsir “Pengertiannya, akan aku ceritakan dan beritahukan kepada kalian apa-apa yang telah diharamkan Rabb kalian atas kalian, berdasarkan kebenaran, bukan suatu kebohongan dan bukan pula prasangka, bahkan hal itu merupakan wahyu dan perintah dari sisi-Nya.” Adapun Wahbah menjelaskan “Kemarilah, datanglah akan aku bacakan dan kisahkan kepada kalian, aku kabarkan apa yang diharamkan Tuhan kalian secara hak dan nyata berupa wahyu dan perintah di sisi-Nya, bukan sangkaan atau dugaan.” *Kedua*, Ibnu Katsir dan Wahbah juga menjelaskan pendapat mayoritas ulama bahwasanya taubat seseorang yang telah membunuh orang lain dengan sengaja bisa saja diterima. Pendapat ini didasarkan pada firman Allah, “*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah.”* (Q.S. az-Zumar/39: 53).

b. Perbedaan tafsir tersebut, *Pertama*, dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menafsirkan ayat-ayatnya dengan menggunakan pendekatan tafsir *bil ma'tsur*, sedangkan Wahbah menggunakan pendekatan *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi*, sehingga

tafsirnya Wahbah lebih banyak berisi dibandingkan dengan tafsirnya Ibnu Katsir. *Kedua*, Wahbah dengan tegas menolak semua riwayat yang berbau *israiliyyat*, sedangkan Ibnu Katsir masih menuliskannya walaupun beliau juga mengingatkan akan riwayat tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan analisis dari kedua mufasir ini adalah keduanya sama-sama tidak mendukung tindakan eutanasia, dengan alasan apapun manusia tidak boleh menghilangkan nyawa karena termasuk dosa besar.

## **B. Saran**

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat dan khususnya kepada kalangan akademisi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam lagi tentang ayat-ayat eutanasia.

Dengan mengetahui dilarangnya tindakan eutanasia, kita bisa mengambil pelajaran agar tidak terjebak pada sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. Dan sebaiknya seseorang bisa lebih menjaga terhadap kesehatannya serta sisa waktunya yang masih dimiliki dan juga bersyukur kepada Allah atas rezeki berupa kesehatan, kenikmatan dan lain-lain yang telah Allah Swt berikan kepada umatnya.